

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Komoditi yang memberi andil inflasi

- **Bulan Juli 2024**, Kota Bandar Lampung inflasi Year on Year (y-o-y) sebesar 2,18 persen. dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,10. Tingkat deflasi month to month (mtm) sebesar 0,01 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,44 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,88 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,37 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,28 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,97 persen; kelompok transportasi sebesar 1,38 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,35 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,75 persen. Selanjutnya terdapat

Tiga kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu kelompok kesehatan sebesar 1,00; informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,39 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,11.

- Komoditas dominan andil/sumbangan inflasi y-on-y antara lain: beras, kopi bubuk, emas perhiasan, sigaret kretek mesin (SKM), sekolah menengah atas, cabai rawit, buah naga, cabai merah, akademi/perguruan tinggi, gula pasir, bensin kontrak rumah, sekolah dasar, ayam hidup, daun bawang, upah asisten rumah tangga, sigaret kretek tangan (SKT), jeruk, krim wajah, dan daging ayam ras.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m antara lain: beras, kopi bubuk, cabai rawit, daging ayam ras, parfum, pembersih lantai, minyak goreng, buah naga, makanan hewan peliharaan, emas perhiasan, angkutan udara, cumi-cumi, sigaret kretek mesin (SKM), ayam hidup, semangka, ketimun, sigaret kretek tangan (SKT), dan kentang.
- Kelompok pengeluaran andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,40 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok transportasi sebesar 0,15 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,24 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,03 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,23 persen.
- Kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen, dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen. Sedangkan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y.
- **Bulan Agustus 2024**, Kota Bandar Lampung inflasi y-on-y sebesar 2,05 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,38. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,26 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,70 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,01 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,80 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,56 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,19

persen; kelompok kesehatan sebesar 0,90 persen; kelompok transportasi sebesar 1,26 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,26 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,35 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,06 persen.

Dua kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,30 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,82 persen.

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y antara lain: beras, kopi bubuk, emas perhiasan, sigaret kretek mesin (SKM), cabai rawit, kontrak rumah, buah naga, bensin, sekolah menengah atas, akademi/ perguruan tinggi, gula pasir, minyak goreng, cabai merah, sigaret kretek tangan (SKT), cumi-cumi, sabun detergen bubuk, krim wajah, ayam hidup, jeruk, dan sekolah menengah pertama.
 - Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m antara lain: beras, sekolah menengah atas, sigaret kretek mesin (SKM), susu cair kemasan, kontrak rumah, sekolah menengah pertama, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, minyak goreng, vitamin, cabai rawit, bensin, cabai merah, kartu uang elektronik, cumi-cumi, emas perhiasan, udang basah, sekolah dasar, shampo, ikan nila, dan obat dengan resep.
 - Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,17 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,14 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,03 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,30 persen.
 - Kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen, dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,02 persen.
-
- **Bulan September 2024**, Kota Bandar Lampung inflasi y-on-y sebesar 1,92 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,58. Tingkat inflasi Bandar Lampung Bulan September 2024 month to month (m-to-m) sebesar 0,19 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,89 persen.
 - Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,26 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,71 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,96 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,28 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,16 persen; kelompok transportasi sebesar 0,61 persen; kelompok pendidikan sebesar 7,21 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,67 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,77 persen. Selanjutnya terdapat dua kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,71 persen; dan kelompok

rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,81 persen.

- Komoditas dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2024, antara lain: akademi/perguruan tinggi, kopi bubuk, emas perhiasan, sigaret kretek mesin (SKM), kontrak rumah, minyak goreng, buah naga, cumi-cumi, nasi dengan lauk, sekolah menengah atas, Sigaret Kretek Tangan (SKT), gula pasir, pepaya, jeruk, sabun detergen bubuk, sepeda motor, bawang putih, upah asisten rumah tangga, krim wajah, dan sekolah menengah pertama. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tomat, cabai merah, telur ayam ras, pengharum cucian/pelembut, air kemasan, daging ayam ras, telepon seluler, tempe, pisang, makanan hewan peliharaan, bawang merah, daging sapi, besi hollow, bensin, susu bubuk untuk balita, parfum, vitamin, baju muslim anak, pir, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada September 2024, antara lain: akademi/perguruan tinggi, kontrak rumah, nasi dengan lauk, cumi-cumi, bawang merah, sepeda motor, Sigaret Kretek Tangan (SKT) , sewa rumah, handuk, coklat batang, jeruk, ikan lele, vitamin, ikan teri, daun bawang, ice cream, tissue, udang basah, upah asisten rumah tangga, dan angkutan udara. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai merah, cabai rawit, telur ayam ras, bensin, parfum, sabun cair/cuci piring, tomat, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso pasta gigi, wortel, buah naga, wafer, daging ayam ras, terong, beras, ayam hidup, apel, cabai hijau, tahu mentah, dan baju muslim anak.
- Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,64 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,06 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,57 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,07 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,29 persen. Sebaliknya kelompok yang memberikan andil/ sumbangan deflasi y-on-y, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen, dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,02 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan

1. Isu Kenaikan harga minyak goreng pemerintah/ HET MinyakKita di bulan juli memicu kelangkaan ketersediaan di pasar tradisonal.
2. Isu nasional terkait kelangkaan dan ketidaksesuaian harga LPG 3 Kg berdampak pada masyarakat dimanaterjadi spekulasi terkait harga dan ketersediaan LPG 3 Kg di Kota Bandar Lampung.
3. Kondisi cuaca yang mulai ekstrim dan mewaspadai potensi wilayah terdampak La Nina.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Pemantauan harga komoditas pangan dan ketersediaan pasokan dilaksanakan secara

harian di pasar tradisional sebagai *early warning system* dan untuk pelaporan harian ke Kemendagri melalui Inspektorat/ APIP.

2. Pemantauan harga komoditas khusus peternakan/ hewan dipasar tradisional dan pelaporan informasi pasar.
3. Satgas Pangan meningkatkan intensitas pemantauan kebutuhan pokok di pasar tradisional/ modern maupun gudang/ distributor untuk memantau gejolak harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi sehingga gejolak yang terjadi dapat diantisipasi..
4. Melaksanakan *Capacity Building* TPID Kota Bandar Lampung dalam upaya optimalisasi Aplikasi Sistem Informasi Harga Bahan Pokok / Siagabapok dan Aplikasi SP2KP Kementerian Perdagangan tanggal 24 Juli 2024.
5. Melaksanakan pemantauan harga dan ketersediaan minyak goreng khususnya Minyak Kita di tingkat distributor/ grosir dan pengecer di pasar tradisional tanggal 30 - 31 Juli 2024 berdasarkan Surat Perintah Tugas Sekretaris Daerah Kota Nomor 800/164/I.05/2024.
6. Melaksanakan *Capacity Building* Studi Banding terkait pendirian Toko Inflasi ke Sekretariat TPID Kota Metro berdasarkan Surat Perintah Tugas Sekretaris Daerah Kota Nomor 800/173/I.05/2024.
7. Melaksanakan rapat teknis koordinasi Sekretariat TPID Kota Bandar Lampung dan rapat teknis terkait pendirian Toko Inflasi TPID Kota Bandar Lampung di bulan Agustus dan September 2024.
8. Melaksanakan pengawasan dan pembinaan penyaluran pupuk subsidi di kios petani tanggal 20 Agustus 2024.
9. Mendukung Pengembangan Food Estate di Provinsi Sumatera Utara dengan melaksanakan pendataan dan mengirimkan bibit tanaman herbal endemic Kota Bandar Lampung melalui Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung tanggal 20 Agustus 2024.
10. Koordinasi dan melaksanakan Audiensi dengan PT. Pertamina Patra Niaga terkait penerapan uji coba transaksi BBM Pertalite dengan QR Code di Kota Bandar Lampung.
11. Komunikasi efektif kepada masyarakat untuk dapat melaporkan apabila terdapat penyalahgunaan penggunaan elpiji bersubsidi.
12. Sosialisasi meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan yang belum dimanfaatkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) bersama Tim PKK Kota Bandar Lampung dalam Gerakan Tanam Cabai.
13. Pendampingan panen hasil pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga dan pendampingan panen raya padi dengan menggunakan mesin panen combine di Kelurahan Rajabasa Jaya yang menghasilkan 1.000 ton gabah kering.
14. Pemantauan ketersediaan pupuk bersubsidi di kios - kios pertanian mitra Pupuk Indonesia untuk memastikan kebutuhan pupuk petani di Kota Bandar Lampung tercukupi.
15. Pelaksanaan penyaluran beras Bapanas ke kelurahan tahap 3 periode Juli, Agustus, September 2024 kepada 61.816 KPM dengan masing-masing 10 kilogram beras.
16. Pelaksanaan penyaluran bantuan sosial kesejahteraan keluarga kepada 13.512 kepala keluarga @ beras premium kemasan 5kg
17. Rutin mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi dengan Kementerian Dalam Negeri RI setiap minggunya dan Rapat Koordinasi Provinsi dan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Lampung.
18. Koordinasi dan komunikasi efektif juga dilaksanakan secara online melalui Grup TPID Kota Bandar Lampung dan Posko Inflasi Provinsi Lampung.
19. Komunikasi efektif melalui surat kabar, media online, portal berita online Pemerintah

Kota Bandar Lampung untuk menjaga ekspektasi inflasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Dari hasil pemantauan di beberapa pasar tradisional dan modern periode Juli s/d September 2024, harga komoditas bahan pangan terpantau stabil, harga cukup terjaga dan ketersediaan pasokan cukup.
 2. Terkait ketersediaan dan kebutuhan minyak goreng rakyat terutama Minyak Kita di retail pasar tradisional dan distributor terpantau aman dan tercukupi dengan harga jual masih dikisaran relaksasi HET.
 3. Tingkat andil inflasi m-t-m kelompok makanan, minuman dan tembakau mengalami penurunan di bulan September 2024 sebesar -0,30 % dari sebelumnya di bulan Agustus 2024 andil inflasi mtm sebesar mtm 0,01%.
 4. Dengan masuknya masa panen hasil pemanfaatan lahan pekarangan, KWT di Kota Bandar Lampung dapat memenuhi kebutuhan akan cabai dan sayuran sehari-hari dan menekan pengeluaran kebutuhan sehari - hari.
 5. Melalui *Capacity Building*, koordinasi TPID Kota Bandar Lampung meningkat, dan semakin memahami akan kapasitas teknis maupun kinerja dari pelaksanaan tugas dan fungsi masing - masing OPD terkait TPID Kota Bandar Lampung.
 6. Tidak ditemukan penimbunan bahan pokok pada gudang - gudang distributor.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Penguatan sinergi pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di Provinsi Lampung dan Kabupaten Kota dalam upaya pengendalian inflasi melalui koordinasi yang dilakukan oleh TPID Kota Bandar Lampung.
2. Sinkronisasi dan kolaborasi pelaksanaan program kerja yang menjadi unggulan dan mendukung Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi (GNPIP) salah satunya yaitu pendirian Toko Inflasi dengan melibatkan peran serta paguyuban UMKM dan paguyuban Kelompok Wanita Tani Binaan.
1. Memperkuat identifikasi sumber tekanan inflasi melalui pemanfaatan data/ laporan dan mewaspadai inflasi terutama yang berkaitan dengan harga pangan karena pangan berkontribusi terhadap inflasi di daerah..
2. Melaksanakan pemantauan ujicoba pembelian BBM Subsidi Peralite dengan QR Code untuk sehingga distribusi BBM Peralite tepat sasaran.
5. Melakukan pengawasan dengan bantuan pengawasan dari penegak hukum terkait program subsidi tepat sasaran agar sampai kepada masyarakat miskin.
6. Pemberian bantuan sosial (bansos) regular dan juga bansos yang bersifat afirmatif.
7. Melakukan *moral suasion* dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas ketersediaan dan stabilisasi harga bahan pokok.